

ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PAPAN NAMA DI KOTA BENGKULU

Hary Atmaja¹ dan Yuneva²
Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH.
haryvarajic@gmail.com¹ dan mamyuneva@gmail.com²

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menggambarkan kesalahan bahasa dalam penulisan pamflet dan papan nama pertokoan. Sampel di ambil di wilayah Kota Bengkulu. Tulisan ini merupakan studi deskriptif yang difokuskan pada penggalian data-data kualitatif, dengan harapan akan diperoleh gambaran lebih detail dan rinci terhadap objek penelitian. Dari hasil kajian ini, secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan pamflet dan papan nama pertokoan masih sering dijumpai karena tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan penulisan pada pamflet dan papan nama pertokoan diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari atau tulisan yang ditulis berdasarkan ucapan lisan masyarakat serta keterbatasan pengetahuan mengenai aturan bahasa Indonesia. Selain itu, masyarakat cenderung masa bodoh dengan aturan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kata kunci: kesalahan bahasa, pamflet, dan papan nama pertokoan

Abstract

This study aims to describe language errors in the writing of pamphlets and shop signs. Samples were taken in the Bengkulu City area. This paper is a descriptive study focused on extracting qualitative data, with the hope that a more detailed and detailed description of the research object will be obtained. From the results of this study, in general it can be said that mistakes in Indonesian in writing pamphlets and shop signboards are still common because they are not in accordance with the rules of good and correct Indonesian. Writing errors on pamphlets and shop signs are caused by the influence of the use of everyday language or writings written based on the oral speech of the community and limited knowledge of the rules of the Indonesian language. In addition, people tend to be indifferent to the good and correct rules of the Indonesian language.

Keywords: language errors, pamphlets, and shop signboards

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan baik lisan maupun tulisan. Bahasa sering digunakan dalam berbagai keperluan terlebih lagi digunakan di kehidupan sosial. Bahasa hadir di mana-mana, tembus sampai ke pikiran, mengetahui hubungan kita dengan orang lain dan bahkan meresap ke dalam pikiran. Bahasa adalah sumber kehidupan dan kekuatan manusia (Alwasilah, 1989 :1).

Chaer (1988 :1) berpendapat bahwa bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasi diri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan dalam tiga batasan, yaitu: 1) sistem-lambang bunyi diartikan (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suatu bangsa, daerah, negara dsb); 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik (Chaer, 2010:66-67).

Papan nama adalah papan yang berisi nama perusahaan, kantor, atau tempat usaha. Secara umum dapat dikatakan bahwa kesalahan berbahasa Indonesia pada penulisan papan nama di Kota Medan masih sering dijumpai yang belum sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk- bentuk kesalahan penulisan meliputi kesalahan penulisan tanda baca, singkatan, 4 ejaan,

pemilihan kata (diksi). Kesalahan penulisan papan nama di Kota Medan diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari atau tulisan yang ditulis berdasarkan ucapan lisan masyarakat, keterbatasan pengetahuan mengenai aturan bahasa Indonesia, serta adanya kecenderungan sekadar meniru. Berdasarkan latar belakang di atas, muncul berbagai permasalahan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Nama di Kota Medan”

Bahasa tulis juga sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bentuk pamflet, koran, slogan, papan nama, surat dll. Banyak terjadi kesalahan dalam penulisan terkhusus di papan nama tempat usaha atau kantor. Agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisan, penulis harus memperhatikan kaidah penulisan yang benar. Akan tetapi, kenyataannya masih banyak terjadi kesalahan dalam penulisan pamflet atau papan nama tersebut. Entah itu dalam penulisan hurufnya ataupun struktur dan tanda bacanya. Seperti contoh kata *praktik* yang terkadang masih banyak masyarakat yang menulis dengan penulisan yang tidak baku, yaitu *praktek*. Oleh karena itu, perlu pemahaman tata cara penulisan yang baku agar tidak terjadi kesalahan dalam penulisannya. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik membahas artikel yang berjudul ‘Analisis Kesalahan Berbahasa Papan Nama di Kota Bengkulu’.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data diperoleh langsung dengan observasi, dalam hal ini data tersebut berupa kata dan frasa pada papan nama toko. Sumber data pada penelitian ini yaitu papan nama di Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi dan teknik catat atau rekam (Mahsun, 2005). Teknik ini digunakan dengan mengamati langsung di lapangan. Kemudian kesalahan penulisan pada papan nama tersebut dicatat atau direkam. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data, mengidentifikasi, menjelaskan kesalahan, mengevaluasi. Ellis (dalam Tarigan, 2011: 68) mengemukakan bahwa langkah kerja analisis kesalahan berbahasa adalah mengumpulkan data, mengidentifikasi data, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kesalahan berbahasa pada papan nama di Kota Bengkulu. Aspek kesalahan yang dianalisis adalah penggunaan dan kesesuaian kata, tanda baca, bahasa asing, dan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terdapat 12 kesalahan berbahasa pada papan nama yang dianalisis di Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini memiliki kesalahan dalam penulisan kata baku dan tidak baku, kesalahan dalam ejaan, juga kesalahan dalam penulisan kata dan ejaannya.

Gambar 1



Gambar ini diambil di Jalan Flamboyan Raya pada tanggal 1 September 2021 . Pada papan nama tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu pada kata *taylor*. Seharusnya kata tersebut ditulis sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia karena berdasarkan kaidah ejaan penulisan dan pengucapan unsur-unsur asing disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia Kata *Taylor* seharusnya ditulis *Tailor*. Arti kata *taylor* pada kamus besar bahasa Indonesia adalah tukang jahit, penjahit; 1. membuat/menjahit pakaian. 2. menyesuaikan.

Gambar 2



Gambar di atas diambil di Jalan Panorama Kota Bengkulu. Pada papan nama tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu pada kata *istanah*. Seharusnya kata tersebut ditulis sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia. Kata *istanah* pada papan nama *Istanah Aki* merupakan bentuk tidak baku. Ejaan yang benar pada kata *istanah* yaitu *istana*. Jadi, seharusnya ditulis *Istana Aki*. Arti kata *istana* adalah rumah kediaman resmi raja (kepala negara, presiden) dan keluarganya.

Gambar 3



Gambar disamping diambil di Jalan Mahakam Lingkar Barat. Pada gambar di atas terdapat kata *foto copy* Pada papan nama tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yaitu pada kata *taylor*. Seharusnya kata tersebut ditulis sesuai dengan kaidah ejaan bahasa Indonesia karena berdasarkan kaidah ejaan penulisan dan pengucapan unsur-unsur asing disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata tersebut tidak baku, kata yang seharusnya yaitu *fotokopi*. Arti kata Fotokopi adalah hasil reproduksi (penggandaan) fotografis terhadap barang cetakan (tulisan).

Gambar 4



Gambar di atas diambil di Lingkar Barat. Pada gambar di atas terjadi kesalahan pada tanda baca titik yang terdapat di tengah kata *es.teh* yang mana tanda baca titik itu hanya berlaku untuk mengakhiri kalimat bukan diletakkan di tengah frasa.

Gambar 5

Gambar di atas diambil di Jalan Gedang Kota Bengkulu. Pada papan nama di atas tertulis *mushalla* terjadi kesalahan ejaan. Kata *Mushala* seharusnya diganti *Musalla*. Arti kata musala adalah 1. tempat salat; langgar; surau; 2. tikar salat; sajadah.



Gambar 6



Gambar di atas diambil di Kota Bengkulu. Kata *praktek* merupakan bentuk tidak baku dari kata *praktik*. Arti kata praktik adalah **1** pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori **2** pelaksanaan pekerjaan (tentang dokter, pengacara, dan sebagainya): **3** perbuatan menerapkan teori (keyakinan dan sebagainya); pelaksanaan.

Gambar 7



Gambar ini diambil di Tanah Patah Kota Bengkulu. Kata *apotik* merupakan bentuk tidak baku dari *apotek*. Arti kata apotek adalah toko tempat meramu dan menjual obat berdasarkan resep dokter serta memperdagangkan barang medis; rumah obat.

Gambar 8



Gambar diatas berlokasi di jalan sentiong kota bengkulu. Kata *souvenir* pada papan nama tersebut tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Seharusnya kata tersebut ditulis dengan kata *suvenir* karena dalam kamus bahasa Indonesia penulisan yang benar dan baku yaitu *suvenir*. Arti kata *suvenir* adalah tanda mata; kenang-kenangan; cenderamata.

Gambar 9



Gambar diatas berlokasi di lingkar barat kota bengkulu. Kata *telor* dalam papan menu tersebut tidak sesuai dengan ejaan bahasa Indonesia. Dalam kamus bahasa Indonesia penulisan yang benar dan baku yaitu *telur*.

Arti kata adalah 1. sel (terdapat pada wanita) yang akan menjadi bakal anak, jika dibuahi oleh sperma; 2. benda bercangkang yang mengandung zat hidup bakal anak yang dihasilkan oleh unggas (ayam, itik, burung, dan sebagainya), biasanya dimakan (direbus, diceplok, didadar, dan sebagainya); 3. benda kecil-kecil bercangkang, (biasanya berkelompok) mengandung bakal anak, dihasilkan oleh binatang (cecak, buaya, penyu, nyamuk, kutu, dan sebagainya); 4. berbagai-bagai benda yang bentuknya (rupanya, sifatnya, dan sebagainya) menyerupai telur.

Gambar 10



Gambar di atas diambil di Jalan Panorama Kota Bengkulu. Pada papan nama tersebut terjadi kesalahan ejaan pada kata *perfume*. Seharusnya kata tersebut disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Kata *perfume* seharusnya ditulis *parfum*.

Arti kata parfum adalah 1. minyak wangi; bau wangi-wangian yang berupa cairan, padatan, dan sebagainya; 2. zat pewangi.

Gambar 11



Gambar ini terletak di Jalan Bumi Ayu Raya. Pada papan nama tersebut terjadi kesalahan ejaan pada kata *tehnik* yang ejaannya tidak baku. Seharusnya penulisan kata yang baku yaitu *teknik*. Arti kata teknik adalah 1. pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin): sekolah; ahli; 2. cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; 3. metode atau sistem mengerjakan sesuatu.

Gambar 12



Gambar ini diambil di Jalan Merapi Raya Panorama Kecamatan Singaran Pati Kota Bengkulu. Kata *service* pada papan nama tidak mengikuti ejaan bahasa Indonesia. Seharusnya penulisan yang baku yaitu *servis*. Arti kata *Servis* adalah pelayanan; layanan.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa banyak sekali atau sering dijumpai kesalahan berbahasa baik itu di pamflet atau papan nama toko. Kesalahan terjadi pada pemakaian ejaan yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Pada umumnya pemakai bahasa dalam berbahasa tidak mempertimbangkan aturan-aturan yang ada dalam bahasa. Kesalahan penulisan pada pamflet dan papan nama pertokoan diakibatkan oleh pengaruh penggunaan bahasa sehari-hari. Selain itu, kurangnya pemahaman masyarakat akan penulisan ejaan bahasa yang tepat atau sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Karena itu, Hampir di setiap tempat umum terpampang

tulisan-tulisan dalam sarana informasi umum yang tidak memperhatikan aspek kebakuan bahasa, selain itu penggunaan istilah asing juga sering dipakai. Banyak upaya yang dapat dilakukan mulai dari penanaman kebiasaan berbahasa Indonesia yang baik dan benar, hingga penyuluhan tentang penggunaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Badudu. 1986. *Inilah Bahasa Indonesia Yang Benar II*. Jakarta: PT Gramedia.
- Chaer, Abdul. 2019. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leone Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nien & Gunawan. 2012. *Aturan terbaru EYD*. Jakarta: Cakrawala.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tarigan, H.G. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tim Lima Adi Sekawan. 2012. *EYD Plus*. Jakarta: Lima Adi Sekawan.